

# KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH AL-WASHLIYAH 49 KABUPATEN ASAHAN

**Imran**

Institut Agama Islam Daar Al-Ulum Asahan  
Jl. Mahoni, Mekar Baru, Kec. Kota Kisaran Barat, Asahan, Sumatera Utara 21264  
imraniaidu@gmail.com

**Syafaruddin**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371  
syafaruddin@uinsu.ac.id

**Syamsu Nahar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371  
syamsunahar@uinsu.ac.id

**Abstract:** *This study analyzes the leadership of the head of the madrasah in building a school climate, and the role model of the head of the madrasah in building a school climate in the private Al Washliyah 49 Madrasah Aliyah, Asahan Regency. This type of research is a qualitative research approach, through observation, interviews, and document review. This method is used for several considerations, first adjusting this method is easier when dealing with reality. Second, this method directly presents the nature of the relationship between researcher and respondent. Third, this method is more sensitive and can adapt to a lot of sharpening the joint influence on the value patterns faced. The targets of the interviews / respondents in this study included the head of madrasah, deputy head of madrasah, and teachers and all madrasah members. The formulation of the research problems are 1) What is the type of leadership of the head of the madrasah in building a school climate in Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49, Asahan Regency; 2) How is the exemplary leadership of the head of the madrasah in building a school climate in Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49, Asahan Regency; 3) How is the interpersonal communication of the head of madrasah in building a school climate in Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49, Asahan Regency. The results of the research findings include 1) the type of leadership of the headmaster of a democratic and fatherly madrasah, 2) the exemplary role of the head of the madrasah which is applied including providing maximum service to all school members. 3) In building a school climate in this madrasah, the principal always uses harmonious communication to all school members.*

**Keywords:** *Leadership, principal, school climate.*

## **Pendahuluan**

Kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Washliyah ditinjau dari kegiatan guru-guru antara lain kedisiplinan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar terlihat sangat bagus, guru datang sebelum bel masuk berbunyi dan guru pulang setelah bel pulang berbunyi, dari pakaian guru terlihat rapi, dan guru membiasakan menyambut siswa di depan pagar sekolah, serta guru melaksanakan rapat rutin biasanya dalam satu bulan guru melaksanakan rapat sebanyak 2 (dua) kali, adanya arisan guru yang bertujuan memperkuat silaturahmi antara kepala madrasah dengan warga sekolah/madrasah dan kegiatan ini selalu dilaksanakan mulai dari tahun ajaran baru dan berakhir pada akhir tahun pelajaran.

Adapun program kerja kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan, diantaranya adalah pada tahun ajaran baru kepala madrasah membagi tugas guru, baik tugas mengajar ataupun tugas piket guru. Program kerja harian diantaranya memeriksa absen guru, memeriksa dan mengatur kegiatan 10 K, memeriksa program pengajaran guru. Program kerja minggu diantaranya melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan kegiatan senam kesehatan jasmani, memeriksa ruangan dan mengatur keadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Program bulanan diantaranya adalah melaksanakan pengajian guru dan pegawai, memeriksa daftar hadir guru dan pegawai, pelaporan keuangan, evaluasi terhadap penggunaan alat-alat madrasah, melaksanakan arisan bulanan guru dan pegawai. Program semester diantaranya adalah perbaikan sarana dan prasarana madrasah jika diperlukan, menyelenggarakan ujian semester, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, penyerahan raport siswa, mengadakan rapat guru dan orang tua/wali siswa dengan tujuan agar terjalinnya komunikasi antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan orang tua siswa dan kepala madrasah, guru dengan orang tua/wali siswa. Program akhir tahun diantaranya adalah melaksanakan ujian akhir semester, rapat kenaikan kelas bertujuan agar ada komunikasi perkembangan siswa antara kepala madrasah dengan guru dan wali kelasnya, pengisian raport, pembentukan panitia penerimaan siswa baru dan menyusun program tahunan. Jika ada hari besar nasional seperti hari Lahir pancasila, hari pendidikan nasional, Ulang Tahun Kemerdekaan RI, hari kesaktian Pancasila, kepala madrasah mengintruksikan

untuk melaksanakan upacara bendera.

Namun, dalam kepemimpinan kepala madrasah terdapat juga guru yang tidak menjalankan tugas dan pokoknya sebagai seorang guru. Hal ini terlihat karena masih ada guru yang kurang disiplin seperti terlambat, tidak disiplin dalam pembelajaran, tidak lengkapnya administrasi guru. Selain itu terdapat juga beberapa siswa yang sering terlambat masuk belajar. Tetapi dalam memimpin organisasi sekolah kepala madrasah kelihatannya senantiasa mampu membangun iklim sekolah yang kondusif, terlihat dari cara kepala madrasah memberikan bimbingan, motivasi, nasehat dan latihan kepada seluruh warga madrasah dengan santun dan berwibawa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian berjudul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Kabupaten Asahan*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keteladanan kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Kabupaten Asahan; kemudian bagaimana komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam membangun iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Kabupaten Asahan.

## **Kerangka Teori**

### **Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpinan adalah proses dimana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Proses menyatakan bahwa pemimpin memengaruhi dan dipengaruhi oleh pengikut. Hal ini menekankan bahwa kepemimpinan itu tidak bersifat linear dan bukan peristiwa satu arah, tetapi merupakan peristiwa yang interaktif.<sup>1</sup>

Kepemimpinan hanya dapat menjelma secara sesungguhnya jika ditampilkan oleh seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai kepemimpinan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin

---

<sup>1</sup> Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori dan Praktek*, terj. Ati Cahayani, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2013), h. 5

dan menjalankan kepemimpinan. Dia berkemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.<sup>2</sup> Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain yang dimaksudkan untuk membentuk perilaku sesuai dengan kehendak kita.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Syafaruddin, kepemimpinan merupakan gejala alamiah yang sudah berlangsung lama dalam perilaku manusia sebagai makhluk berbudaya. Kepemimpinan dapat berlangsung dalam setiap tempat dan keadaan. Manakala kepemimpinan itu berlangsung dalam interaksi pendidik dan anak didik, maka proses kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*).<sup>4</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Yayasan) tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinnya.<sup>5</sup>

Menurut Soewardji Lazaruth, kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga kepala sekolah harus memiliki wawasan dan tujuan yang jelas untuk perbaikan pendidikan dan memiliki gagasan pembaharuan serta mampu mengakomodasikan pembaharuan lainnya.<sup>6</sup>

Kepemimpinan pimpinan sekolah secara umum telah bicarakan tentang konsep teori-teori kepemimpinan. Semua nya itu menjadi dasar dalam usaha membahas konsep kepemimpinan pendidikan, dalam konsep kepemimpinan telah di kemukakan berbagai variabel yang menentukan keberhasilan seseorang

---

<sup>2</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3

<sup>3</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), cet.1, h. 233

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2010), h. 85

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2001), h. 86

<sup>6</sup> Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 20

pemimpin antara lain: perilaku pemimpin, tingkat kedewasaan yang di pimpin, dan situasi waktu kepemimpinan itu di laksanakan.<sup>7</sup>

### Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, kepemimpinan sering dikenal dengan perkataan khalifah yang bermakna “wakil/pengganti”. Kepemimpinan dalam Islam, sudah merupakan fitrah bagi setiap manusia. Manusia di amanahi Allah untuk menjadi khalifah Allah “wakil/pengganti” di muka bumi, yang bertugas merealisasikan misi sucinya sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta. Sekaligus sebagai abdullah (hamba Allah) yang senantiasa patuh dan terpanggil untuk mengabdikan segenap dedikasinya di jalan Allah.

Di dalam Al Qur'an Allah Swt berfirman surah Al Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي  
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah: 30).*

Menurut tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, pada surah Al Baqarah ayat 30 adalah sebagai berikut: ketika Allah swt memberitahu kepada para MalaikatNya bahwa Dia akan menjadikan Adam as sebagai Khalifah<sup>8</sup> dibumi, maka para Malaikat itu bertanya, mengapa Adam yang diangkat menjadi

<sup>7</sup> Veithzal Rivai, *Education....*, h. 292

<sup>8</sup> Khalifah berarti seseorang yang dijadikan pengganti dari yang lain atau seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari yang memberi wewenang. Sesudah Rasulullah saw wafat, para pengganti beliau sebagai kepala Negara dan pimpinan agama disebut khalifah.

khalifah dibumi, padahal Adam keturunannya kelak akan berbuat kerusakan dan menumpahkan darah dibumi. Para Malaikat menganggap bahwa diri mereka lebih patut memangku jabatan itu, sebab mereka makhluk yang selalu bertasbih, memuji dan menyucikan Allah swt.

Allah swt tidak membenarkan anggapan mereka itu dan Dia menjawab bahwa Dia mengetahui yang tidak diketahui oleh para Malaikat. Segala yang akan dilakukan Allah swt adalah berdasarkan pengetahuan dan hikmahNya yang Mahatinggi walaupun tak dapat diketahui oleh mereka, termasuk pengangkatan Adam a.s. menjadi khalifah di bumi.<sup>9</sup>

Sebagai pemimpin sebaiknya mengajak para anggotanya kearah kebaikan, karena dengan mengajak pada kebaikan dan orang mengikuti ajakan seorang pemimpin tersebut maka baginya pahala yang diberikan Allah Swt. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw.

عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال من دعا الى هدى كان له من الاجر مثل اجور من تبعه لا ينقص ذلك من اجورهم شيئاً ومن دعا الى ضلالة كان عليه من الاثم مثل اثم من تبعه لا ينقص ذلك من اثمهم شيئاً

*Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. ia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari mereka sedikitpun dan barang siapa yang mengajak kepada kesesatan, maka baginya dosa sebagaimana dosa orang-orang yang mengikutinya tanpa dikurangi dari mereka sedikitpun". (H.R. Abu Dawud).<sup>10</sup>*

Dalam hal kepemimpinan di dalam Islam, sudah jelas bahwa anggota/rakyat harus taat kepada pemimpin baik pemimpin sekolah, pemimpin Negara (pemerintah), maupun pemimpin rumah tangga. Selagi pemimpin tersebut tidak mengajak kepada maksiat maka wajib hukumnya untuk mentaatinya dan jika terdapat sesuatu yang berlainan pendapat maka dimusyawarahkan bersama anggota/rakyatnya dan dikembalikan kepada Al Qur'an dan Sunnah Rasul Saw.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Tafsirnya, Jilid 1 Juz 1-2-3*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 75-76

<sup>10</sup> Dikutip dari Kitabul Ahkam, h. 3

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif memberikan tekanan terhadap makna yaitu fokus penelaahan langsung terhadap masalah yang akan diteliti. Penelaahan dilakukan terhadap praktek Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu kecamatan Air joman Kabupaten Asahan.

### Analisis Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Wasliyah 49 Kabupaten Asahan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, maka dapat peneliti analisis mengenai tipe kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Asahan adalah kepala madrasah menggunakan tipe kepemimpinan yang demokratis yaitu mengajak seluruh warga sekolah/madrasah untuk dapat membenahi madrasah demi kemajuan madrasah kedepannya. Tipe karismatik juga diperlihatkan oleh kepala madrasah ini dengan mampu menjadi tauladan seluruh guru seperti kepala madrasah disiplin dalam kehadiran dan pulang dari madrasah, mampu bertutur kata yang menyentuh tanpa menyakiti hati warga sekolah, menjadi contoh tauladan bagi guru-guru dan juga siswa Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Asahan Kabupaten Asahan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah maupun di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah, diantaranya tenaga pendidik/kependidikan, suasana/lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, mengatur ketertiban siswa di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan bahkan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 9

membangun iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi sekolah dan administrasi guru di sekolah, pembinaan tenaga pendidik/kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, serta ketertiban lingkungan sekolah. Jika diamati mengapa ini dimiliki kepala Madrasah? Ada beberapa hal yang perlu difahami dari lingkungan kepala madrasah yaitu; Beliau adalah seorang tumpuan masyarakat Pasar Lembu diamanahkan untuk menghidupkan dan membesarkan lembaga pendidikan dikampung halamannya sendiri dari lembaga yang memprihatin kan sampai menjadi madrasah yang maju. Karena lembaga pendidikan semakin baik, maka semakin besar amanah yang dibebankan masyarakat sehingga menjadi Pimpinan Daerah Al Washliyah Asahan. Latar belakang pendidikan beliau berasal dari madrasah sampai sarjana dari IAIN pada masa itu sehingga beliau memiliki.

Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu. Peranan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai efektivitas sekolah. Di tangan kepala sekolah peningkatan mutu sekolah bisa tercapai, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan untuk dapat mengkoordinir semua personil di sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal. Kekuatan kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi yang akan dijadikan dasar pencapaian tujuan sekolah. Visi yang dijalankan secara konsisten harus menuntut perubahan iklim yang lebih berorientasi pada efektivitas sekolah.

Perihal kepemimpinan, khususnya kepemimpinan pendidikan menjadi salah satu *trending topic* dalam berbagai pembahasan, baik dalam forum diskusi maupun penelitian ilmiah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu.<sup>12</sup> Secara esensial pada dasarnya kepemimpinan adalah kajian konsep hubungan manusia yang berlangsung dimana saja berada dan kapan saja hubungan timbal balik itu terjadi baik secara kelompok maupun secara individu.

---

<sup>12</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 288.

Overton menjelaskan;”*leadership is the ability to get done with and through others while gaining their confidence and cooperation*”.<sup>13</sup> Dengan demikian hal penting yang memposisikan diri sebagai komponen yang memberikan pengaruh yang kuat pada efektivitas pencapaian pendidikan yang berkualitas di era desentralisasi adalah *Visionary Leadership*.

Berdasarkan analisis kepemimpinan dimadrasah sesuai dengan teori- teori kajian terdahulu dan kebijakan pemerintah melalui undang- undang sistem pendidikan nasional bahwa madrasah itu setara dengan sekolah umum di Indonesia hanya madrasah bercirikan agama dan kurikulumnya dibawah naungan kemenag, jika pengelolaan dan manajemen tidak berbeda. Masyarakat yang beranggapan Madrasah itu pilihan kedua sebagai anggapan dan kualitas produk pendidikan, masyarakat yang beranggapan itu perlu mengkaji ulang kembali pemahamannya.

Sebagaimana hasil penelitian peneliti kepemimpinan di Madrasah Al Washliyah 49 ini mampu membangun lembaga pendidikan yang menumpang dengan Madrasah Ibtidaiyah sehingga memiliki bangunan sendiri dengan sarana dan prasarana yang memadai berakreditasi B. Ini menunjukkan kepaiwaian kepala Madrasah swasta membangun kerjasama dengan para guru siswa dan masyarakat selama 27 tahun walaupun itu tidak sinkron dengan sistem pendidikan Al Washliyah dalam regulasi kepemimpinan.

### **Analisis Keteladanan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 49 Kabupaten Asahan.**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ke beberapa informan, maka peneliti dapat menganalisis keteladanan kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Asahan, diantaranya adalah kepala madrasah hadir sebelum jam pelajaran di mulai atau kepala madrasah hadir pukul 07.00 wib, kepala madrasah juga melihat atau monitoring ke kelas-kelas, mengajak bersama guru dan siswa yang piket untuk sama-sama membersihkan halaman madrasah, memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah. Kepala madrasah selalu memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, dalam bertutur kata,

---

<sup>13</sup> Rodney Overton, *Leadership Made Simple*, (Singapura: Wharton Books, Pte.Ltd, 2002), h. 3.

bertutur sapa dan kepala madrasah selalu menghadirkan rasa peduli dan kebersamaannya kepada seluruh warga sekolah tanpa ada yang memihak-mihak satu dengan yang lainnya. Secara administrasi juga kepala madrasah selalu menunjukkan contoh yang baik dengan rapinya administrasi sekolah.

Keteladanan kepala sekolah adalah sikap dan tingkah laku pemimpin, ucapan maupun perbuatan yang dapat di tiru dan di teladani oleh bawahannya. Kepala sekolah memainkan peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas kerja guru. Seorang kepala sekolah harus mampu memberikan keteladanan dan layanan yang bermutu kepada bawahannya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan tertinggi di sebuah sekolah.

Dalam memimpin seorang kepala sekolah harus lebih terbuka menerima saran serta kritikan yang sifatnya membangun. Kepala sekolah yang baik akan bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan, suasana yang menjengkelkan, mencemaskan, menakutkan, prasangka, dan dendam. Kepala sekolah yang bijaksana seharusnya mampu bersikap tanggap serta bisa mengembangkan guru dan pegawainya ke arah yang lebih baik.

Di dalam memimpin sebuah sekolah, seorang kepala sekolah harus bisa memposisikan dirinya sebagai pelindung dan memberikan kenyamanan dalam bekerja bagi bawahannya. Kepala sekolah harus sadar bahwa kesuksesannya sangat tergantung pada bawahannya. Sukses bawahan adalah sukses kepala, demikian sebaliknya. Kualitas diri seorang kepala sekolah memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Kualitas diri seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, intelegensi yang baik, kestabilan emosi, spiritual, dan kepedulian terhadap bawahannya.

Ada beberapa keteladanan kepemimpinan dalam Islam, yaitu keteladanan kepemimpinan Rasulullah Saw dan keteladanan kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. Dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Dikatakan *leader* karena Nabi Muhammad Saw. selalu tampil di muka menampilkan keteladanan dan karisma sehingga mampu mengarahkan,

membimbing dan menjadi panutan. Dikatakan manajer karena beliau pandai mengatur pekerjaan atau bekerja sama dengan baik, melakukan perencanaan, memimpin dan mengendalikannya untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu, Allah Swt berfirman agar menaati rasulullah, baik berdasarkan sabda dan perilakunya maupun diamnya dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

## 2. Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shidiq

Kebijakan politik Abu Bakar Ash-shidiq tercemrin dalam upaya-upaya yang dilakukannya, antara lain yaitu: Memerangi Kaum Murtad, Penumpasan Nabi Palsu, Memerangi Orang yang tidak Membayar zakat, Upaya Perluasan Melalui Ekspansi Wilayah, Kodifikasi Al-Quran Abu bakar mempunyai sifat yang berjiwa pemimpin dan bijaksana. Kebijaksanaan Abu Bakar, antara lain yaitu: Musyawarah, Sikap tegas. Terbuka untuk kritik.

## 3. Kepemimpinan Umar bin Khaththab

Prestasi yang diraih Umar bin Khaththab ketika menjadi khalifah, antara lain yaitu: Perluasan wilayah Islam, Menata Administrasi dan Keuangan Pemerintah, Penetapan Kelender Hijriah. Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Umar bin Khaththab, diantaranya: Menjalankan petunjuk Rasulullah SAW. Bersikap tegas Bertindak adil tanpa pandang bulu, Jujur dalam setiap tindakan, Hidup dengan kesederhanaan, Mencintai rakyatnya, Selalu peduli terhadap kondisi rakyatnya, Rutin melakukan pengontrolan terhadap kehidupan rakyatnya, Menunaikan semua hak bawahan dan rakyatnya, Memerintah dengan sikap keteladanan, bukan sekadar kata perintah.<sup>14</sup>

## 4. Kepemimpinan Usman bin ‘Affan

Prestasi gemilang yang telah diraih Utsman bin ‘Affan selama menjadi khalifah, diantaranya yaitu: Membangun dan merenovasi Masjid Nabawi di Madinah, Mengadakan penulisan dan penggandaan Al Qur’an, Membangun angkatan laut yang tangguh untuk melawan serangan musuh, terutama pasukan Romawi yang ingin merebut kota Iskandariyah, Memperluas wilayah Islam sampai ke Armenia, Afrika (Tunisia), Tripoli (Libya), Azerbaijan dan kepulauan

---

<sup>14</sup> Beni Ahmad Saebani & Ii Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 104.

Cyprus. Kemudian dilanjutkan ke Konstatinopel, Turki, dan Negara-negara Balkan (Yugoslavia dan Polandia).

#### 5. Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Khalifah Ali bin Abi Thalib terkenal berani dan tegas dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya menegakkan keadilan, menjalankan undang-undang Allah swt serta menindak segala macam kezaliman dan kejahatan. Khalifah Ali bin Abi Thalib juga seorang yang memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan, bidang militer dan strategi perang. Perkembangan yang telah dicapai pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, yaitu: Terciptanya ilmu bahasa atau nahwu (*aqidah nahwiyah*), Berkembangnya ilmu khat Al Qur'an, Berkembangnya sastra, mengganti pejabat, membenahi keuangan negara, memajukan bidang ilmu bahasa, bidang pembangunan.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan itu, indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut Mulyasa yaitu sebagai berikut:

1. menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan;
2. memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka;
3. menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya;
4. menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi;
5. memantau kemajuan belajar peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar;
6. menyelenggaraan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian;
7. membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional;

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 113-114.

8. mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya;
9. melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung;
10. memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik;
11. memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah;
12. menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah;
13. memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
14. mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi;
15. membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif;
16. menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orang tua, dan masyarakat sebagai pusat kebijakan;
17. memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan; dan
18. memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.<sup>16</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah yang sangat dibutuhkan itu dapat menjadi panutan ditengah tangan masyarakat lembaga pendidikan sehingga mampu mengayomi seluruh elemen masyarakat, karena sudah ada yang menjadi teladan yaitu rasulullah serta shahabat dan tokoh tokoh lainnya, dan sangat dituntut kedewasaan jiwa dalam memimpin dan menjadi ibadah bagi seorang pemimpin.

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 20.

### **Analisis Kepala Madrasah Membangun Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Al-Wasliyah 49 Kabupaten Asahan**

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan.

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah tidak dilakukan secara sembarangan, bahkan di angkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah, namun tidak sendirinya membuat kepala sekolah menjadi profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berbagai kasus masih banyak menunjukkan masih banyak kepala madrasah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi bawahan agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah terdapat pencapaian tujuan organisasi demi mewujudkan iklim sekolah/madrasah yang kondusif.

Pemimpin menumbuhkan produktivitas kelompok dengan membantu setiap orang dalam kelompoknya menjadi lebih efektif. Apa pun tugas atau tujuan, pemimpin besar membantu setiap orang untuk tumbuh. Seorang pemimpin memulai dengan menentukan visi tetapi tidak berhenti di sana. Seorang pemimpin mendengar, memahami, memotivasi, menguatkan, dan membuat keputusan yang tangguh. Seorang pemimpin memberikan penghargaan terhadap hal yang berjalan dengan baik dan mengambil tanggung jawab dan memungut serpihan-serpihan ketika jatuh berserakan. Kepemimpinan adalah tentang pengaruh.

Metode komunikasi yang digunakan kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Asahan Kecamatan Air Joman adalah pola komunikasi *linear*, yaitu

komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara memposisikan dirinya setara/ sederajat dengan guru. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dapat melalui bahasa lisan, seperti menyapa, bercerita, atau memberikan instruksi langsung kepada guru. Bentuk lain komunikasi interpersonal kepala madrasah adalah dengan melalui bahasa tubuh, seperti senyum, merangkul, dan bersalaman dengan guru.

1. Faktor pendukung komunikasi interpersonal kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Asahan Kecamatan Air Joman adalah: a) iklim komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru, b) media komunikasi sudah tersedia seperti *handphone*, dan c) loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru.
2. Faktor penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru adalah hambatan pekerjaan dari kepala madrasah dan masing-masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal.

Tidak asing bagi kita membaca atau mendengar istilah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Istilah ini nampak sederhana. Pemahaman masyarakat luas mengenai komunikasi, justru mengesankan pengertian komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain/pihak lain. Menurut pemahaman seperti ini, komunikasi dikaitkan dengan pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil di antara orang-orang yang berkomunikasi. Komunikasi interpersonal menghendaki informasi atau pesan dapat tersampaikan dan hubungan di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Oleh karena itu setiap orang apapun tujuan mereka, dituntut memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar mereka bisa berbagi informasi, bergaul dan menjalin kerjasama untuk bisa bertahan hidup.

Komunikasi interpersonal telah melingkupi aspek kehidupan yang luas dan dapat meluas jangkauannya. Seorang pengawas/penilik kependidikan sebagai manusia yang makin modern, akan digerayangi dan dicerca pesan-pesan komunikasi dari berbagai arah, baik secara terang-terangan ataupun secara sembunyi-sembunyi, baik verbal ataupun non-verbal. Media massa cetak atau

elektronik misalnya, menawarkan produk-produk yang menggiurkan, bahkan membujuknya untuk membeli barang-barang mewah di luar jangkauan kemampuan finansialnya. Sebagai seorang ayah, ia dituntut anak-istrinya untuk mencukupi nafkah keluarganya. Sesungguhnya seorang pengawas/penilik juga bagian dari anggota keluarga dari pihak istri/suaminya yang tidak sama sekali lepas dari beberapa urusan keluarganya. Ia-pun adalah tokoh masyarakat yang harus mengabdikan pada lingkungan sekitarnya. Di kantor, ia adalah pegawai yang selalu harus loyal dan berdedikasi serta tidak mengurangi arti produktivitas kerjanya.

Di sisi lain, sangat mungkin anggota atau bawahannya tidak segan-segan mengkritik pekerjaannya karena tidak seiring dengan tuntutan perubahan (reformasi) yang sedang berlangsung. Seorang pengawas/penilik tidak boleh terombang-ambing oleh derasnya pesan-pesan komunikasi sehingga diri dan cara kerjanya tidak lagi produktif. Sebaliknya, mereka dituntut memiliki kepercayaan diri, bersikap bijaksana, dan mampu menjadi pendengar yang baik serta tegas dalam bertindak atas semua cercaan pesan komunikasi secara tepat. Bersamaan dengan itu seorang pengawas/penilik kependidikan mengolah semua informasi untuk kemudian tampil bicara secara efektif dengan siapa saja ia berkomunikasi secara interpersonal.

Komunikasi interpersonal menjadi urat nadi untuk denyut kehidupan sekaligus merupakan kekuatan utama dalam membentuk pengertian dan pemahaman di antara orang-orang. Komunikasi interpersonal membina percakapan, koordinasi dan kerjasama orang-orang agar produktif, dinamis dan inovatif sekaligus menghubungkan tujuan-tujuan organisasi dengan tingkat partisipasi anggota dan dinamika kemajuan masyarakat.

Dalam perkembangan hubungan kerjasama yang makin efektif dan meluas, konteks komunikasi interpersonal seseorang menjadi mikrokosmos bagi semua kelompok yang lebih besar. Konteks komunikasi interpersonal, khususnya dalam bentuk diad (dua-orang) selalu melibatkan tingkat intra-personal. Tingkatan dan konteks komunikasi ini mewakili satuan terkecil interaksi manusia sebelum beranjak ke dalam tingkatan dan jangkauan komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik, komunikasi massa dan komunikasi antar budaya. Komunikasi interpersonal dapat mencakup semua jenis hubungan manusia mulai dari hubungan yang paling singkat, sederhana dan biasa, yang seringkali diwarnai

oleh kesan pertama, hingga hubungan yang paling mendalam dan relatif permanen. Peran seorang pengawas/penilik kependidikan sebagai auditor dalam penjaminan mutu pendidikan akan bertumpu pada kemampuan komunikasi interpersonal sebelum konteks dan jangkauan kerjasamanya dibangun secara luas dan bermanfaat.

Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) yaitu komunikasi antara seorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media. Menurut Joseph A. Devito (1989:4) dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book* komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the process of sending and receiving messages between two persons, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback*).

Komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi atau pesan saja, tetapi komunikasi dilakukan seorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna serta mengemban harapan-harapannya. Pada umumnya tujuan komunikasi menurut Widjaja antara lain, yaitu:

1. Supaya yang kita sampaikan dapat mengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengakui apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan kemauannya.
3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasive bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan dimaksud di sini adalah kegiatan yang lebih banyak

mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara baik untuk melakukan.<sup>17</sup>

Dalam proses manajemen dan kepemimpinan faktor komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan. Dengan komunikasi dapat diwujudkan hubungan dalam lingkungan madrasah dan hubungan ke luar (masyarakat dan orangtua/wali siswa). Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas manajerial. Tanpa komunikasi yang baik, lingkungan sekolah/madrasah akan menjadi kurang harmonis dan dengan pihak luar tidak akan terjalin hubungan kerjasama yang lebih baik.

Pada hakekatnya etika kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain melalui komunikasi yang nyaman, baik komunikasi kepla madrasah dengan guru, komunikasi dengan guru dan staff dan komunikasi dengan masyarakat, karena peneliti mengamati anak dan guru sarapan dikantin bahwa kantidak berada dalam lingkungan madrasah tetapi diluar madrasah. Ini mengindikasikan hubungan kepemimpinan kepala madrasah cukup baik dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa turut bertanggung jawab terhadap keamanan dan kebersihan lingkungan madrasah. Tentu saja di antara manusia-manusia yang bekerjasama itu, harus ada komunikasi yang nyaman. Kerjasama tidak akan mungkin tercipta tanpa komunikasi. Organisasi atau lingkungan madrasah tidak akan dapat melepaskan diri dari proses komunikasi, melainkan harus ada kontak dengan dunia luar yang dibina melalui saluran komunikasi yang tepat.

Dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah/madrasah, sebaiknya memperhatikan prinsip kepentingan yang terbaik bagi anak dan hak untuk tumbuh dan berkembang, diantaranya adalah:

1. Kebijakan

- a. Sekolah ramah anak menjadi kebijakan nasional yang didukung oleh program, struktur, aparatur dan dana yang berkesimbangan.

---

<sup>17</sup> A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 8.

- b. Anak sebagai subjek pendidikan harus menjadi paradigma para pengambil kebijakan dan sekolah dalam menetapkan kebijakan pendidikan.
- c. Kebijakan pendidikan baik di tingkat nasional, di tingkat Provinsi dan di tingkat Kabupaten/Kota, maupun di tingkat sekolah tidak sejalan dengan prinsip-prinsip perlindungan anak, di samping prinsip pendidikan.

## 2. Kurikulum

- a. Kurikulum disusun dengan berbasis kecerdasan majemuk anak, dan tidak terkuras habis untuk mengasah kecerdasan akademik.
- b. Kurikulum disusun untuk mengarahkan anak untuk “menjadi manusia” dengan ilmu yang dipelajarinya, bukan sekedar “menguasai” materi pelajaran dengan kecerdasan akademiknya.
- c. Proses pendidikan lebih berorientasi pada proses dan pelayanan maksimal pendidikan dan bukan semata-mata tertumpu pada hasil.
- d. Evaluasi pendidikan tidak menyamaratakan anak.

## 3. Manajemen dan Peraturan Sekolah

- a. Sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan melindungi anak dari berbagai tindakan yang merugikan anak dan masa depannya.
- b. Proses pendidikan dan pengajaran berjalan menyenangkan dan bisa membuat anak untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.
- c. Guru dan pengelola sekolah memahami prinsip-prinsip perlindungan anak dalam dunia pendidikan.
- d. Peraturan dan tindakan sekolah dibuat dan dilakukan demi kepentingan terbaik anak, bukan semata-mata karena kemauan orang dewasa atau demi citra sekolah.
- e. Adanya mekanisme pengawasan dari pihak sekolah dengan melibatkan orangtua dan pihak terkait dari kemungkinan penyalahgunaan setiap unit kegiatan sekolah.

## 4. Sarana, Prasarana dan Lingkungan

- a. Bangunan sekolah terbuat dari bahan yang aman dan selalu dijaga dalam kondisi yang tidak berbahaya bagi anak.

- b. Sarana dan prasarana pendidikan, seperti meja, kursi, dan papan tulis disesuaikan dengan keadaan fisik anak, sehingga setiap anak bisa mengikuti proses pengajaran dengan nyaman.
  - c. Sekolah menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan yang mengakomodir beragam minat, bakat, dan potensi anak yang beragam sesuai tingkat pertumbuhannya.
  - d. Ada pengamanan khusus yang melindungi dan mencegah anak dari kecelakaan dan kejadian yang tidak diinginkan.
  - e. Jajanan yang dijual untuk anak-anak tidak berbahaya bagi kesehatan anak.
  - f. Tidak ada sarana dan prasarana yang berpotensi membuat anak bisa mengakses informasi yang merusak dan merugikan dirinya.
  - g. Lingkungan sekolah dilibatkan secara aktif untuk memantau dan mengawasi anak saat sebelum masuk dan setelah keluar dari sekolah.
5. Komunikasi interpersonal/relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan dengan peserta didik dan antarsesama peserta didik.

Dalam membangun komunikasi interpersonal kepada warga sekolah, kepala Madrasah Aliyah Al-Washliyah 49 Asahan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan dapat peneliti analisis bahwa guru, kepala sekolah dan pengelola sekolah memberikan kepada anak secara personal dan guru, kepala sekolah dan pengelola sekolah melakukan langkah-langkah proaktif begitu menangkap adanya gejala tidak wajar atau penurunan partisipasi dalam proses pendidikan yang ditunjukkan anak.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Al-Washliyah Asahan dengan tipe kepemimpinan kepala madrasah sangat baik sekali, ini terlihat dari kepala madrasah memberikan contoh teladan kepada seluruh warga sekolah dalam hal disiplin masuk sekolah, kepala madrasah peduli kepada guru-guru, siswa dan staf madrasah, kepala madrasah sering mengajak para guru untuk rapat/musyawarah dalam menentukan suatu kebijakan demi kemajuan madrasah ini, kepala madrasah ini mampu menjadi

orang tua yang mengayomi seluruh warga sekolah dan tidak ada anak kandung atau anak tiri. Semua sama di mata kepala madrasah ini, bagi yang disiplin dan mengikuti aturan sekolah maka diberi suatu penghargaan semisal kenaikan gaji, atau penambahan jam mengajar, atau dengan pujian di depan umum sewaktu upacara, dan bagi yang kurang disiplin diberikan nasehat dan motivasi agar lebih baik lagi.

Keteladanan kepemimpinan yang diterapkan di madrasah ini diantaranya memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh warga sekolah baik guru, siswa maupun penjaga sekolah/madrasah sekalipun, memberikan perhatian penuh disertai evaluasi program, dan memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi dan memberikan teguran kepada guru yang melanggar disiplin, mendongkrak prestasi belajar siswa dan memacu gairah mengajar guru dengan cara mengikuti kegiatan kompetensi sains nasional dan memberikan guru pelatihan yang bersumber dari madrasah atau tingkat kabupaten dan propinsi. Melatih jiwa kewirausahaan siswa dan guru, menempatkan guru sesuai dengan keahlian pendidikannya sesuai dengan ijazah guru, dan kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan staf yang dianggap mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dalam membangun iklim sekolah di madrasah ini, kepala madrasah selalu menggunakan komunikasi yang baik kepada seluruh warga sekolah, komunikasi yang dilakukan dengan cara pendekatan dengan guru dan siswa dalam menyampaikan suatu program madrasah, ide-ide yang akan disampaikan, gagasan yang akan dilaksanakan, komunikasi ini juga bisa dilaksanakan dengan jalan bermusyawarah, kepala madrasah memberikan masukan, ide, gagasan yang akan dilaksanakan di madrasah dan dalam musyawarah kepala madrasah memberikan kesempatan yang luas bagi guru untuk menyampaikan aspirasinya demi mewujudkan madrasah yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Aziz, Mursal, Syafaruddin & Mesiono. Al-Washliyah Educational Council Policy in the Development of Madrasah Aliyah Curriculum in Nort Sumatera. *Abjadia 4 (1)*, 31-41, 2019.

- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hadiyanto. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Kontemporer*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Northouse, Peter G. *Kepemimpinan Teori dan Praktek*, terj. Ati Cahayani, Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2013.
- Overton, Rodney. *Leadership Made Simple*, Singapura; Wharton Books, Pte.Ltd, 2002.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Saebani, Beni Ahmad & Ii Sumantri. *Kepemimpinan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Ciputat: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2010.
- Widjaja A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.